

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kitab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah melalui Malaikat Jibril. Untuk disampaikan kepada manusia. Al Qur'an juga sebagai pedoman hidup manusia yang merupakan sumber dari ajaran Islam. Al Qur'an terdiri dari 30 juz 114 surat dan 6666 ayat yang diturunkan secara mutawatir (berangsur-angsur).¹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya kami pula yang menurunkan Al Qur'an, dan pasti kami pula yang menjaganya"²

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Al Qur'an akan selalu dijaga oleh Allah SWT. Namun bukan berarti Allah yang menjaganya sendiri melainkan Allah memilih orang-orang tertentu untuk menjaga firman-Nya melalui proses menghafalkan Al Qur'an.

Menghafal Al Qur'an bukan hal yang sulit apabila kita memiliki mindset yang baik. Oleh karena itu, salah satu keistimewaan Al Qur'an yaitu mudah dihafal. Al Qur'an dihafal sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga kini tetap terus dihafal sampai zaman-zaman berikutnya hingga hari kiamat tiba.³

¹ Umar Al Faruq Al Hafidz, *10 jurus dahsyat hafal al qur'an* (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hal 10.

² QS. Al Hijr (15): 9

³ Akbar Khaerul tanzil & Ardi Gunawan, *Menghafal Al Qur'an dengan Otak Kanan* (Jakarta: Kompas-Gramedia, 2018), hal 110.

Hafalan Al Qur'an apabila seseorang mencintainya ia akan terus ada dihati walaupun ia pergi maka akan mudah memanggilnya kembali. Namun, apabila kita dengan Al Qur'an terdapat jarak, maka sungguh kita akan kesulitan untuk menghafalnya serta menjaganya, mungkin juga karena hati yang tidak nyaman tempat bersemayamnya Al Qur'an.⁴ Memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an secara lengkap 30 juz jelas harapan yang tidak pernah terlintas dalam pikiran setiap muslim. Namun Apabila seorang muslim dapat melakukannya, sungguh sebuah keberuntungan baginya, karena dengan Al Qur'an penghafal memiliki banyak kemuliaan di dunia dan akhirat apabila ia dapat menjaga hafalannya.

Namun, seringkali usaha menghafal Al Qur'an berhadapan dengan jutaan ujian. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal serta hilangnya hafalan yang telah didapat. Setidaknya ada satu kata sepakat untuk meraih segala sesuatu, termasuk menghafal Al Qur'an membutuhkan kata "CINTA" yang dapat dijabarkan sebagai "cara memotivasi diri". Janganlah kalian mengira bahwa menghafalkan Al Qur'an itu harus membutuhkan waktu khusus. Meskipun kalian menghabiskan waktu untuk membaca, mentadaburi dan menghafalkan Al Qur'an, niscaya waktu kalian tidak akan berkurang bahkan justru akan bertambah.⁵

Penghafal Al Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga kemurnian kitab suci-Nya.

⁴ Umar Al Faruq Al Hafidz, *Op Cit*

⁵ Daim Abdud Al Kahil, *Hafalan Al Qur'an Tanpa Nyantri* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hal 60.

Kenyataan ini seharusnya membangkitkan kesadaran umat islam tentang pentingnya menjaga kelestarian dan kemurnian Al Qur'an, termasuk dengan cara dihafalkan. Dengan kata lain, menghafal Al Qur'an seharusnya menjadi gerakan yang terus dilakukan, agar kemurnian dan keaslian Al Qur'an senantiasa terjaga sampai kapanpun.⁶ Dengan demikian, lahirnya lembaga-lembaga pendidikan yang *concern* terhadap gerakan menghafal Al Qur'an harus didukung agar dapat tetap eksis ditengah berkembangnya budaya instan dan dinamika kehidupan yang semakin mengglobal.

Menghafal Al Qur'an membutuhkan istiqomah, sedangkan rata-rata anak kecil belum mempunyai rasa bahwa kita butuh dalam menghafal Al Qur'an. Mereka masih mempunyai rasa ingin bebas dan bermain tanpa adanya tanggungan yang harus selalu dilakukan oleh mereka. Sedangkan ketika melihat orang yang dewasa yang seharusnya mempunyai rasa butuh dengan Al Qur'an saja masih banyak sekali ditemukan kesulitan dalam menghafal dan mempertahankan hafalannya. Namun, di pondok pesantren mampu mencetak generasi penghafal Al Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah diakui oleh pemerintah yaitu Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen merupakan salah satu pesantren yang didalamnya menginginkan santrinya dapat menjaga *Kalamullah* serta mencetak generasi Qur'ani dengan membuat sebuah program tahfidz Al Qur'an. Program adalah suatu unit kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan

⁶ Nurul Arifil Laili di Rumah Ibu Nurul, tanggal 20 Januari 2024.

yang dilakukan yaitu bukan hanya satu kali akan tetapi berkesinambungan.⁷ Program tahfidz Al Qur'an serangkaian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan program secara efektif, efisien dan berkesinambungan yang direncanakan untuk mewujudkan proses meresapnya Al Qur'an kedalam ingatan agar dapat dilafalkan atau diucapkan di luar kepala dengan benar, dengan cara tertentu secara terus menerus.⁸

Program tahfidz Al-Qur'an sangat berperan dalam membantu pengembangan potensi anak, dimana potensi harus digali, dicari dan dikembangkan. Pencarian dan pengembangan potensi anak harus dimulai sejak usia dini, baik potensi berpikir kritis, potensi daya ingat, potensi kemampuan mengolah kata dan potensi-potensi lain yang ada pada anak.⁹

Dalam program tahfidz Al Qur'an tentu harus menggunakan sebuah metode untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya hafal dengan lancar melainkan hafal bacaan Al Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Apabila seseorang menghafalkan Al Qur'an akan tetapi belum mengetahui ilmu tajwid dan

⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2. 12," 2013, 12–24.

⁸ Aldri, dkk, *Revitalisasi Pendidikan antara Gagasan dan Solusi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hal 79.

⁹ Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur ' an sebagai Metode Pendidikan Anak," *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 87–96.

makharijul huruf justru akan mempersulit dirinya sendiri dikarenakan akan cenderung salah pada saat hafalan disetorkan kepada guru.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “dan bacalah Al Qur’an itu dengan perlahan / tartil (bertajwid).”¹⁰

Dengan itu suatu program tahfidz Al Qur’an harus memiliki metode serta materi yang akan mempermudah *hufadz* (penghafal Al Qur’an) serta guru tahfidz. Metode *tasalsuli* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al Istiqomah dalam program tahfidznya. Meskipun terdapat banyak metode lainnya yang digunakan oleh pesantren-pesantren tahfidz. Namun Pondok Pesantren Al Istiqomah memilih metode *thariqah tasalsuli* yang bertujuan untuk mempermudah dalam berjalannya program tahfidznya. Dalam karya ilmiah ini, penulis akan mengutamakan pada metode Thariqah Tasalsuli bagi penghafal Al qur’an di Pondok Pesantren Al Istiqomah.

Program tahfidz Al Qur’an di Pondok Pesantren Al Istiqomah merupakan kegiatan alternatif yang dilaksanakan oleh pesantren untuk mencetak generasi-generasi penghafal Al Qur’an. Selain itu, program tahfidz di pesantren juga bekerjasama dengan YAPIKA masuk dalam program kelas unggulan di MTs YAPIKA dan Kelas Tahfidz di MA YAPIKA Tanjungsari Petanahan Kebumen. Tujuan diadakannya program tersebut di YAPIKA guna untuk membantu meningkatkan kualitas tahfidz di pesantren agar

¹⁰ QS Al Muzammil (73): 4

dzuriyah pesantren Al Istiqomah dapat melihat calon generasi-generasi penghafal Al Qur'an melalui program tersebut.¹¹

Pondok pesantren Al Istiqomah Tanjungsari petanahan Kebumen merupakan sebuah lembaga non formal yang dilengkapi dengan Yayasan sekolah formal. Sehingga, dengan padatnya jadwal waktu santri antara sekolah, mengaji dan istirahat merupakan sebagai tantangan tersendiri bagi mereka yang mengambil program Tahfidz Al Qur'an. Karena tidak semua santri Al Istiqomah mengikuti program tahfidz. Untuk dapat masuk dalam program Tahfidz Pondok Pesantren Al Istiqomah disyaratkan bisa membaca Al Qur'an *Bin Nadhor* (melihat mushaf) dengan fasih dan lancar. Di Pondok Pesantren Al Istiqomah bagi yang mengambil program tahfidz tetap mengikuti pembelajaran kitab kuning seperti santri lainnya.

Namun, dengan metode *Tasalsuli* santri Pondok Pesantren Al Istiqomah dapat membiasakan diri menghafalkan disela-sela waktu yang padat serta percaya diri dalam mengaplikasikan bacaannya didepan orang banyak / saat *semakan* (tadarus Al Qur'an *bil ghoib*) bersama dikarenakan metode ini menekankan santri untuk terus mengulang – ngulang ayat pada saat hafalan sebelum lanjut ke ayat berikutnya, sehingga hafalan yang telah didapat hafal lebih kuat. Namun, metode ini tetap ada kelemahannya yaitu diperlukannya banyak waktu untuk mengulang-ngulang hafalan.¹²

¹¹ Amin Rasyid (pengasuh pesantren) di rumah Kyai Amin, tanggal 15 Juni 2024.

¹² Nurul Arifillaili. M.Pd, *Op Cit*

Di era zaman globalisasi sekarang program tahfidz Al Qur'an dirasakan sangat penting, sehingga banyak orang tua yang menginginkan anak-anaknya mengikuti program tersebut. Oleh karena itu, pondok pesantren Al Istiqomah dengan *sanad dzuriyah* (keluarga) Pesantren tahfidz al qur'an, maka terdapat sebagian santrinya mengikuti program tahfidz Al Qur'an dengan syarat dan ketentuan dari kebijakan pihak pondok pesantren. Berangkat dari sinilah penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai menghafal Al Qur'an menggunakan metode *thariqah tasalsuli* yang akan diteliti dengan mengambil objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Al Istiqomah dengan judul penelitian "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DENGAN METODE THARIQAH TASALSULI DI PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH TANJUNGSARI PETANAHAN KEBUMEN".

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui implementasi program Tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan metode *thariqah tasalsuli* di pondok pesantren Al istiqomah dan faktor penghambat serta faktor pendukung pada implementasi program Tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan metode *thariqah tasalsuli* di pondok pesantren Al istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan dipecahkan serta sebagai panduan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan metode *thariqah tasalsuli* di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pada implementasi program tahfidz dengan menggunakan metode *thariqah tasalsuli* di pondok pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Penulis dalam skripsi ini memberi judul “Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an Dengan Menggunakan Metode Thoriqoh Tasalsuli Di Pondok Pesantren Al Istiqomah”

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas perlu penulis tegaskan arti masing-masing bagian dari judul tersebut.

1. Implementasi

Grindle menyatakan Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Implementasi program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-

asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.¹³

2. Tahfidz Al Qur'an

الحِفْظُ atau tahfidh ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk di dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Dalam Kamus Besar Arab – Indonesia Al Munawwir kata الحِفْظُ masdhar dari حَفِظَ yang memiliki arti penjagaan, perlindungan, pemeliharaan dan hafalan.¹⁴ Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.¹⁵

Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam otak, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati, sehingga dapat tercapainya

¹³Andrew Jeklin et al., "Modul:12 CPL230-Pengembangan Perangkat Lunak," *Correspondencias & Análisis*, no. 15018 (2016): 1–23.

¹⁴ Ahmad Warson Al Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab Indonesia, cetakan dua puluh lima*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hal 279

¹⁵ MH Bagus Ramadani, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021).

tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut. Dimasukan ke dalam hati agar Al-Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas kedalam hati para penghafalnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan yang qur'ani.¹⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak pula susah, apabila yang menghafal betul-betul serius dalam menghafalkannya. Ketika orang menghafal Al Qur'a maka senidirinya akan melatih kedisiplinan, ikhlas, sabar, dan amanah. Bukan sekedar untuk khatam, melainkan juga untuk belajar setia hidup bersama Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila tidak sungguh-sungguh atau dengan maksud tertentu menghafal Al-Qur'an menjadi sangat sulit dilakukan meskipun dengan tempo waktu yang lebih lama.¹⁷

3. Metode *Tasalsuli*

Metode *Tasalsuli* yaitu menghafal satu halaman Al Qur'an dengan cara menghafal satu ayat sampai hafal dengan lancar, kemudian pindah ayat kedua sampai benar-benar lancar, setelah itu menggabungkan ayat satu dan dua tanpa melihat mushaf, jangan berpindah ke ayat selanjutnya kecuali ayat sebelumnya lancar, begitu juga ayat seterusnya ayat ketiga sampai satu halaman. Kemudian gabungkan ayat pertama sampai dengan ayat terakhir. Cara ini membutuhkan

¹⁶ *Ibid.*, hal. 6

¹⁷ *Ibid.*, hal. 6

kesabaran karena harus mengulang-ngulang setiap ayat yang sudah hafal kemudian digabungkan dengan ayat sebelumnya sehingga menguras banyak energi, tetapi akan menghasilkan hafalan yang benar-benar mantap.¹⁸

4. Pondok Pesantren Al Istiqomah

Pondok Pesantren Al-Istiqomah, terletak di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Adalah KH. Abdullah Mukti merupakan awal mula perintis berdirinya Pondok Pesantren Al-Istiqomah, setelah lama bermukim dan belajar ilmu agama di Makkah tahun 1912-1936 M dan berguru pada Syekh Abdurrahman di Makkah.¹⁹

E. Tujuan

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk:

1. Mengetahui implementasi program tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan metode *thariqah tasalsuli* di pondok pesantren Al Istiqomah.

¹⁸ Basiran, Siti Aisyah, dan Taufikurrahman, "Efektifitas Metode/Thariqah Tasalsuli Bagi Para Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Penghafal Pondok Pesantren Miftahul Huda)," Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 6, no. 4 (2023): 697.

¹⁹ M Samsul Jamaludin, "Profil Pondok Pesantren" (<https://www.ponpesalisticomah.com/2019/08/profil-pondok-pesantren-al-isticomah.html>, 2018).

2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi program tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan metode *thariqah tasalsuli* di pondok pesantren Al Istiqomah.

F. Fungsi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Menambah wawasan keilmuan tentang penerapan program Tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan Metode *Tasalsuli* di Pondok Pesantren Al Istiqomah, selain itu juga sebagai bahan referensi untuk kegiatan yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan peneliti mengenai program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Istiqomah dengan menggunakan metode *thariqah tasalsuli*.

- b. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi Pondok Pesantren Al Istiqomah dapat menjalankan program tahfidz sesuai dengan dasar tujuan program tahfidz dan menerapkan metode *thariqah tasalsuli* dalam program tahfidz Al Qur'an dengan baik.

c. Bagi santri

Diharapkan santri dapat lebih mudah dalam mengejar cita –
citanya sebagai penghafal Al Qur'an dalam prosesnya melalui
metode *thariqah tasalsuli*.